

*JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*  
Volume 2, Nomor 4, January 2025, Halaman 186-191  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.2302-6219)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14784543>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Syariah yang Terdaftar di BEI

Suharyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Bengkalis  
email: [suharyono@polbeng.ac.id](mailto:suharyono@polbeng.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebanyak 20 perusahaan sektor syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 25. Model regresi yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan uji determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress*, *leverage*, *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** faktor; tax; avoidance; sektor; syariah.

### Abstract

*This study aims to explain the factors that influence tax avoidance in sharia sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative which is used to examine the population or sample that has been determined. In this study, sampling using purposive sampling technique based on predetermined characteristics of 20 sharia sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method was carried out using multiple linear analysis with the help of IBM SPSS 25. The regression model used was by using the classical assumption test, T test, F test, and determination test (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that partially financial distress, leverage, sales growth have an effect on tax avoidance. While the company size variable simultaneously has no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** factors; tax; avoidance; sector; sharia.

---

### Article Info

Received date: 19 January 2025

Revised date: 30 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

## PENDAHULUAN

*Tax avoidance* merupakan perencanaan dan pengelolaan aktivitas, transaksi maupun kegiatan yang diperkenankan dan tidak dilarang ketentuan perpajakan atau cara yang legal menggunakan kekosongan hukum atau dengan kata lain memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu sehingga menimbulkan celah-celah dari pengecualian dalam undang-undang yang mengatur tentang perpajakan yang akan dimanfaatkan oleh wajib pajak dengan tujuan memperoleh penghematan pajak dengan cara meminimalisasi beban pajak (Harnanto, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya (Mule, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Zarefar (2023) mengungkapkan perusahaan yang mengalami *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya tingkat *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* atau bisa dikatakan tingkat hutang yang ada di perusahaan untuk mengelola pembiayaan yang dibutuhkan. *Leverage* menggambarkan rasio jumlah total utang dengan total aset. Adanya penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan adanya beban bunga yang harus di tanggung oleh perusahaan. Beban bunga ini akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dengan adanya pengurangan laba maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang. Penelitian

Wulansari (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. *Leverage* mempunyai peranan yang penting dalam pendanaan utang bagi perusahaan yang mengakibatkan biaya bunga timbul dari utang tersebut sehingga berpengaruh pada beban pajak perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu *sales growth*. *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, salah satunya didukung dari penelitian Budiman (2012). *Sales growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

Alasan dalam menambahkan variabel ukuran perusahaan di penelitian ini untuk menjadi variabel independen yaitu karena adanya permasalahan total penjualan dan nilai saham di perusahaan, sehingga mendorong pengurus perusahaan agar bekerja keras untuk menghindari masalah-masalah yang terjadi dan terhindar dari risiko penurunan total penjualan dan penurunan nilai saham, salah satunya yaitu dengan cara menghindari beban pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Penelitian Tuerfia (2016) menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, artinya besarnya total asset yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh dalam tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh *total asset* dan *total revenue* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *total asset* dan *total revenue* mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari indikator *total asset* maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari indikator total revenue maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Edeline, 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA

Pajak dalam istilah bahasa Arab, pajak dikenal dengan nama *العَشْرُ* (*Al-Ushr*) atau *المَكْسُ* (*Al-Maks*), atau bisa juga disebut *لِضْرِيَّة* (*Adh-Dharibah*), yang artinya adalah: “Pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak”. Atau suatu ketika bisa disebut *الْخَرَاجُ* (*Al-Kharaj*), akan tetapi *Al-Kharaj* biasa digunakan untuk pungutan-pungutan yang berkaitan dengan tanah secara khusus. Sedangkan para pemungutnya disebut *صَاحِبُ الْمَكْسِ* (*Shahibul Maks*) atau *العَشَّارُ* (*Al-Asysyar*). Adapun menurut ahli bahasa pajak adalah: “Suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggaraan jasa-jasa untuk kepentingan umum”.

*Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh teori keagenan yang menjelaskan bagaimana sikap pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang tidak sama. Permasalahan keagenan (*agency problem*) terjadi ketika pimpinan perusahaan selaku prinsipal ingin melakukan efisiensi pembayaran pajak agar mendapatkan laba dengan cara penghindaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Namun, hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen selaku agen tanpa melihat apakah cara yang dilakukan dalam efisiensi pembayaran pajak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak ataupun tidak Kusumastuti (2018).

Komite urusan fiscal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan 3 tipe karakter dari pada *tax avoidance* yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak;
2. Skema semacam ini seringkali memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang; dan
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini yang pada umumnya para konsulen menunjukkan alat atau caranya *avoidance* dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Untuk memperjelas, penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan

yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak (Mujiono, 2017). Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima (Suharyono, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif. Definisi penelitian kuantitatif menurut Ghozali (2018) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi disini dimaksudkan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan melakukan studi pustaka yaitu telaah pustaka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti melalui literatur yang mendukungnya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berupa ada atau tidaknya pengaruh yang timbul oleh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) secara langsung.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan informasi yang lengkap dan mudah diakses. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. *Tax avoidance* dikategorikan sebagai variabel dependen, sedangkan *financial distress, leverage, sales growth*, dan ukuran perusahaan dikategorikan sebagai variabel independen.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode regresi linier berganda, dibantu dengan program pengolah data statistik. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi dengan bantuan alat *statistic SPSS 25*. Uji Hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan menerima atau menolak hipotesis. Untuk itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Keputusan pendanaan dapat menjadi gambaran aktivitas *tax avoidance* terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan perpajakan yang mengatur tentang kebijakan struktur pendanaan. *Leverage* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan nilai *leverage* yang tinggi, berarti semakin tinggi jumlah pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul akibat pembiayaan hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Wang et al., 2020; Wardani & Purwaningrum, 2018). Hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan dengan hutang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak. Temuan terdahulu menyatakan bahwa *leverage* tidak akan memengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan dengan *leverage* yang berlebihan maka struktur modal tidak seimbang dan laba menjadi tidak optimal (Wardani & Purwaningrum, 2018). Hasil

penelitian berbeda *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak dengan temuan (Handayani, 2018).

Pengaruh financial distress terhadap *Tax Avoidance*. Financial distress adalah besarnya investasi kekayaan pada aset tetap. Pada saat perusahaan mengakui beban penyusutan tetapi beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan (dalam perpajakan) maka akan menambah penghasilan kena pajak dan berdampak pada penambahan beban pajak. Hasil penelitian menunjukkan financial distress tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Financial distress dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayar karena adanya depresiasi aset tetap. Penggunaan aset tetap yang digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan maka nantinya juga akan menaikkan laba bersih dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Artinya perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan melakukan investasi aset tetap berupa penambahan gedung, tanah, mesin, peralatan dan lain-lain sebagai penunjang agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Aset tetap yang tinggi maka dapat memaksimalkan laba karena dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Didukung hasil temuan dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* (Gumono, 2021). Hasil penelitian lain menyatakan hasil berbeda yaitu financial distress berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Marlinda et al., 2020). Tingkat financial distress yang semakin tinggi maka tindakan penghindaran pajak semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan akan besar. Beban perusahaan yang semakin besar maka laba yang diperoleh semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak semakin kecil.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. *Sales growth* yang tinggi mendorong tidak terjadinya *tax avoidance* karena keuntungan yang tinggi dimungkinkan mampu melakukan pembayaran pajak dan menjaga kondisi perusahaan (Payanti & Jati, 2020). Hasil penelitian variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba sehingga tidak memengaruhi penghindaran pajak. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin rendah *tax avoidance* karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mampu membayar pajaknya sehingga tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian tidak berpengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* didukung temuan (Maulana & Mujiyati, 2021). Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian serupa yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Pratiwi et al., 2021). Peningkatan sales growth dapat disimpulkan perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba. Kenaikan tingkat laba akan membuat penghasilan kena pajak semakin besar sehingga perusahaan cenderung meminimalkan beban pajaknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan memengaruhi cara untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak, selain itu ukuran perusahaan juga menjadi faktor terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Rasionalisasi hasil penelitian bahwa perusahaan ukuran besar akan menjadi sorotan pemerintah (regulator) sehingga perusahaan besar menggunakan sumber dayanya untuk melakukan perencanaan pajak yang baik dan mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan selaku wajib pajak badan. Besar kecilnya perusahaan akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan aset lebih kecil sehingga perusahaan dengan aset yang tinggi lebih mampu mengelola dan membayar kewajiban pajaknya. Temuan tidak berpengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Kalbuana, 2021). Beberapa penelitian terdahulu tidak mendukung hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Handayani, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin banyak sumber yang ahli dalam mengatur transaksi yang kompleks sehingga dapat dimanfaatkan sebagai mencari celah-celah dalam menghindari pajak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan tidak menggunakan utang untuk pengurangan beban pajak tetapi untuk pembiayaan operasional perusahaan. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula beban penyusutan sehingga jumlah penghasilan kena pajak dan ETR-nya semakin kecil. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan membayar pajak sehingga tidak akan melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perusahaan besar menggunakan sumber dayanya untuk *tax planning* yang baik dan mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian dapat menjadi referensi perusahaan dalam hal *tax avoidance*. Keterbatasan penelitian yaitu periode penelitian hanya tiga tahun sehingga data uji statistik masih terbatas dan minimnya data dan waktu penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah dan memperluas objek penelitian serta menambah periode penelitian sehingga hasil uji lebih tinggi dan lebih akurat. Selain itu, dapat mencari sumber data lain yang lebih lengkap mengenai pengungkapan *tax avoidance*.

## REFERENSI

- Adm, S. (2018). The Effect of Applying E-Filing Applications towards Personal Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returning (SPT) in Bengalis State Polytechnic Indonesia. *International Journal of Public Finance*, 3(1), 47-62.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Edeline, & Sandra, A. (2018). *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. 307-326
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi–JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>.
- Kusumastuti, M. T. (2018). Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Insentif Eksekutif dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Akuntansi*, 1(1), 601–615. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.132>
- Mujiono, M., & Suharyono, S. (2017). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Tax Amnesty. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 158-166.
- Mule, Y. (2019). Comparative Analysis of Students Learning Achievement in The Advanced Public Sector Accounting. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(2).

- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- Perma, A., & Suharyono, S. (2020). Proses Penyusunan APB Desa Pemerintah Desa Tanjung Datuk Kecamatan Siak Kecil. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 63-73.
- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>.
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 42-47.
- Suharyono, S. (2020). Analisis Kinerja Pemerintah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 11-25.
- Suharyono, S., & Hs, R. (2023, January). Analysis of the effect of corporate governance on corporate sustainability performance. In *Proceedings of the 4th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022, 5 October 2022, Batam, Riau Islands, Indonesia*.
- Suharyono, S., & Zarefar, A. (2024, February). Sustainability Disclosure And Firm Performance: The Role Of CEO Power As Moderation. In *Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference, ABEC 2023, September 21st, 2023, Bengkalis, Riau, Indonesia*.
- Tuerfia, Rizqika Afthor. (2016). Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deferred Tax Expense* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. STIE Perbanas Surabaya.
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate tax avoidance: A literature review and research agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>
- Widodo, T., Domos, E., & Suharyono, S. (2023, January). Implementation of Business Integration Strategy in the Retail Sector of Grocery Store to Increase Sustainable MSMEs Business Competitiveness through the SRC Business Partnership Network Program during at the Transition Era of the Pandemic to the Endemic of Covid-19 In Bengkalis Sub District. In *Proceedings of the 4th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022, 5 October 2022, Batam, Riau Islands, Indonesia*.
- Zarefar, A., & Zarefar, A. (2023). Analysis of corporate governance and corporate sustainability performance in the Indonesian context. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 137-147.